

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak pada tahap berikutnya (Hurlock, 2007). Salah satu masa kanak-kanak adalah usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun (Padmonodewo, 2008). Perkembangan anak prasekolah dipusatkan untuk menjadi manusia sosial, belajar bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap moral, tradisi, norma dan saling berkomunikasi serta bekerja sama guna mencapai kematangan dalam hubungan sosial (Yusuf, 2011).

Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Di usia inilah anak mulai melihat dunia lain di luar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Kemampuan bersosialisasi harus terus diasah, mengingat seberapa jauh anak bisa meraih kesuksesannya amat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah dijalin (Isye, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosialisasi pada anak usia prasekolah terpenting dipengaruhi oleh faktor keluarga yang merupakan agen sosialisasi dan lingkungan dimana anak itu tumbuh dan berkembang. Hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak.

Pembentukan kepribadian anak diperoleh melalui proses sosialisasi di dalam keluarga yang berlangsung dalam bentuk interaksi antara anggota keluarga. Pemberian perlakuan oleh orang tua kepada anaknya menekankan pada bagaimana mengasuh anak dengan baik. Pada umumnya perlakuan orang tua di dalam mengasuh anak-anaknya diwujudkan dalam bentuk merawat, mengajar, membimbing, dan kadang-kadang bermain dengan anak (Setiawan, 2010).

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak selanjutnya. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya (Komariah, 2012).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diserapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, menurut Ismira (dalam Listriana Fatimah, 2012)

Hurlock (2007) mengartikan perkembangan sosial sebagai perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses itu diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, perkembangan sikap sosial.

Masa kanak-kanak awal sering disebut “usia pragang” (*pregang age*). Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka. Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah, misalnya pendidikan untuk anak sebelum taman kanak-kanak (*nursery school*), pusat pengasuhan anak pada siang hari (*day care center*), atau taman kanak-kanak (*kindergarten*), biasanya mempunyai sejumlah besar hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik di bandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

Hasil dari beberapa penelitian di Indonesia terdeteksi gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah mencapai angka 12,8%-28,5% (Sinto, dkk, 2008). Penelitian Dimas Aji Laksono Kota Semarang tahun 2008 menunjukkan sebesar 30% mengalami keterlambatan dalam perkembangan

personal sosial dimana anak masih minta ditunggu oleh ibunya saat sekolah, sedangkan penelitian Ridwan Fatoni di TK PDHI Yogyakarta tahun 2010 mencapai angka 48,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan masalah perkembangan personal sosial anak pertahunnya.

Hasil Studi pendahuluan di TK Mutiara Surakarta terdapat 26 anak. Di TK tersebut banyak orang tua yang sibuk bekerja, mereka setiap hari harus berangkat pagi dan pulang sore, ada beberapa anak yang harus di titipkan di tempat penitipan anak terdapat 9 anak selesai jam pelajaran sekolah, dan ada beberapa anak yang harus di titipkan oleh kakek, nenek. Hasil observasi terhadap 10 orang siswa diperoleh gambaran masih terdapat anak yang mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan teman lainnya yaitu 3 dari 10 anak masih malu – malu untuk bergabung dengan teman-temannya, 4 dari 10 anak masih minta ditunggu orang tuanya dan menangis saat ditinggal orang tuanya, 2 dari 10 anak aktif saat di sekolah, dan 1 dari 10 anak pendiam di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan antara pola asuh orang tua yang bekerja pada anak di TK Mutiara Surakarta.
- b. Mendeskripsikan perkembangan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

##### a. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan pengetahuan dalam penelitian tentang pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta.

##### b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian masalah pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosialisasi anak di TK Mutiara Surakarta.

## 2. Praktis

### a. Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian pada orang tua yang bekerja dalam pola asuh pada anak agar anak dapat bersosialisasi.

### b. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bersosialisasi anak pra sekolah.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan anak usia pra sekolah dalam hal kemampuan bersosialisasi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

### d. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan memberi masukan pada pelayanan kesehatan seperti di posyandu anak, PAUD, maupun di TK umum untuk menginformasikan manfaat dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi di lingkungannya.

### e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberi wawasan yang ilmiah mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi pada anak.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Esa Amelia (2014) Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan bahasa anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan bahasa anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta tahun 2014. Desain penelitian ini menggunakan metode correlational dengan pendekatan cross sectional. Total sampel berjumlah 44 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan tes perkembangan menggunakan DDST II. Analisa data menggunakan kendall tau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2014. Hasil penelitian pola asuh dan perkembangan sosial dan bahasa menunjukkan kategori otoriter, anak yang mengalami keterlambatan sebanyak 22,2%, mengalami peringatan 11,1% dan yang berhasil sebanyak 66,7%. Pada kategori permisif, anak yang mengalami keterlambatan sebanyak 91,7%. Pada kategori demokratis, tidak terdapat anak yang mengalami keterlambatan, sedangkan anak yang mengalami peringatan sebanyak 7,1%, dan yang berhasil mencapai 92,9%. Dengan uji Kendall tau, didapatkan nilai tau sebesar 0,284, sedangkan nilai  $p = 0,044$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.

2. Siti Dewi Rahmayanti dan Septiarini Pujiastuti (2012) Hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk orang tua dan formulir KPSP untuk anak usia 60-72 bulan. Analisa data terdiri dari analisa univariat (distribusi frekuensi) dan analisa bivariat (uji korelasi dengan  $< 0,05$ ). Hasil analisis univariat mengenai pola asuh orang tua sebagian besar orang tua (70,3%) menggunakan pola asuh demokratis. Hasil analisis univariat mengenai perkembangan anak diperoleh sebagian besar anak (70,3%) perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya. Dari hasil uji statistik diperoleh adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan nilai  $value = 0,013$ .
3. Nur Hidayati, dkk (2015) Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap tingkat perkembangan Sosial anak usia 3-5 tahun di desa Mayaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 67 orang tua yang mempunyai anak yang berumur 3-5 tahun yang bertempat tinggal di Desa Manyaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pola asuh dan test perkembangan sosial menggunakan VSMS.

Alat analisis data menggunakan uji *Kruskal Wallis*. Hasil sebanyak 12 responden (17,9%) dengan pola asuh otoriter, 20 responden (29,9%) dengan pola asuh permisif, dan 35 responden dengan pola asuh demokratis (52,2%). Sebanyak 12 responden (17,9%) mempunyai perkembangan sosial anak diatas rata-rata, 42 responden (62,7%) dengan perkembangan sosial kategori rata-rata, dan 13 responden (19,4%) mempunyai anak dengan perkembangan sosial dengan kategori di bawah rata-rata. Hasil uji *Kruskal Wallis* diperoleh  $p= 0,000$ . Dari hasil uji *Kruskal Wallis* ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

4. Maria Fatima Meit, dkk (2016) Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Surakarta. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* sehingga diperoleh jumlah sampel seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *chi square*. Dari hasil analisis diketahui mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun. Hasil analisa univariat diketahui mayoritas siswa mendapat pengasuhan demokratis dari orang tua mereka dan mandiri dalam belajar. Hasil analisis bivariat diperoleh chi square (  $\chi^2$  ) hitung

$(13,402) > \text{chi square table } (5,99)$  dengan  $p \text{ value } (0,000) < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar.